

Analisis Variable Relasi Pembelajaran PAI

Sahrul Takim

STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Indonesia

takim.sahrul@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran melibatkan kerja sama antara guru dan siswa dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya, dimana unsur pembelajaran harus terpenuhi untuk mencapai tujuan. Lembaga pendidikan, termasuk pembelajaran agama Islam, memiliki peran penting dalam memberikan identitas Islam pada lulusannya. Pendidikan berperan krusial dalam mengembangkan generasi dengan kreativitas dan inovasi, dan pembelajaran agama Islam dapat dilakukan secara digital. Sejarah pendidikan Islam di Indonesia berkembang seiring masuknya Islam, mendorong penelitian lebih lanjut terkait teori dan adaptasi. Metode pemecahan masalah melibatkan studi literatur dengan langkah-langkah perumusan masalah, pengkajian, penentuan tujuan, dan penyintesisan jawaban dari berbagai sumber. Kesimpulan menunjukkan hubungan positif antara pembelajaran PAI dan pelaksanaan ibadah shalat siswa, dengan kualitas pembelajaran PAI memengaruhi keaktifan siswa. Lebih lanjut, lembaga Pendidikan Islam perlu mengadopsi sistem pembelajaran berbasis ICT untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan, meskipun dihadapi kendala finansial, infrastruktur, dan sumber daya manusia.

Kata Kunci Variabel Relasi, PAI, Pembelajaran

Abstract

Learning involves collaboration between teachers and students, utilizing potential and resources, where all learning elements must be fulfilled to achieve objectives. Educational institutions, including Islamic education, play a crucial role in imparting Islamic identity to graduates. Education plays a vital role in developing generations with creativity and innovation, and Islamic religious education can be conducted digitally. The history of Islamic education in Indonesia has evolved alongside the introduction of Islam, prompting further research on theories and adaptations. The problem-solving method involves literature review with steps such as problem formulation, analysis, goal determination, and synthesis of answers from various sources. The conclusion reveals a positive relationship between Islamic education (PAI) and students' prayer practices, where the quality of PAI influences students' participation. Furthermore, Islamic educational institutions need to adopt

ICT-based learning systems to enhance the quality and relevance of education, despite facing challenges in finances, infrastructure, and human resources.

Keywords: *Relationship Variable, PAI, Learning*

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang berasal dari dalam diri siswa sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Wina Sanjaya, 2009.) Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila unsur-unsurnya dapat terpenuhi secara total dan lengkap.

Proses pembelajaran lazimnya terjadi disuatu tempat yang sering kita sebut dengan lembaga pendidikan, dimana lembaga pendidikan ini merupakan wadah sekaligus pelaksana dari kegiatan pembelajaran (Adiyana Adam Rusnagani, 2023). Pembelajaran pendidikan agama Islam, misalnya, merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Tujuan utama dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah memberikan "corak Islam" pada sosok lulusan lembaga pendidikan yang bersangkutan. (Armai Arief, 2002)

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan generasi-generasi bangsa, sehingga para pemikir, praktisi serta komponen pendidikan harus memiliki inspirasi yang kreatif sehingga mampu berinovasi dalam rangka mengembangkan pendidikan. Pendidikan memiliki arti suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Muzayyin Arifin, 2003) Sehingga pendidikan memiliki urgensi yang sangat tinggi di dalam kehidupan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang wajib selaku umat muslim karena orang yang menuntut ilmu sangat disukai Allah, diangkat derajatnya dan dimudahkan jalannya. Banyak cara memperoleh ilmu agama khususnya pembelajaran berbasis digital, dimana pembelajaran yang dilakukan secara online dengan banyaknya media dan bahan dari berbagai sumber sehingga memudahkan bagi siswa dan mahasiswa dalam pembelajaran yang lebih optimal (Adiyana Adam Noviyanti Soleman, 2022).

Sedangkan pendidikan Islam di Indonesia sangatlah erat hubungannya dengan kedatangan Islam itu sendiri ke Indonesia. Dalam hal ini Mahmud Yunus mengatakan, bahwa sejarah pendidikan Islam sama lamanya dengan masuknya Islam ke Indonesia. Hal ini disebabkan karena

pemeluk agama baru tersebut sudah tentu ingin mempelajari dan mengetahui lebih dalam tentang ajaran-ajaran Islam, ingin dapat melakukan shalat, berdoa dan membaca al-Qur'an secara fasih sehingga dalam hal ini menyebabkan timbulnya proses belajar, meskipun dalam pengertian sangat sederhana. Dari sinilah mulai timbul pendidikan Islam (Samsul Nizar, 2008)

Dalam penjabaran di atas sangat menarik penulis untuk terus menelaah referensi terkait dengan teori pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan dengan relasinya terhadap pembahasan aspek lain, serta problematika yang mendasarinya untuk di cari jalan keluar alternatif dalam rangka adanya adaptasi secara berkelanjutan dalam merespon lajunya perkembangan jaman. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Konsep, Materi, Tujuan dan Ruanglingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bagaimana Relasi Pembelajaran PAI dengan Ibadah Siswa di Lingkungan Pendidikan

B. Kajian Teori

, Variabel relasi mencakup aspek interaksi antara guru dan siswa, serta interaksi antar siswa dalam konteks pembelajaran PAI. Teori interpersonal seperti teori hubungan guru-siswa oleh Vygotsky dan teori interaksi simbolik oleh Mead dapat memberikan dasar pemahaman mengenai pentingnya relasi ini dalam pembentukan pemahaman agama. Faktor-faktor seperti komunikasi yang efektif, dukungan sosial, dan keterlibatan siswa dapat dianggap sebagai elemen kunci yang memengaruhi variabel relasi dalam konteks pembelajaran PAI.

Pembelajaran PAI mengacu pada proses penerimaan dan pemahaman ajaran Islam oleh siswa. Teori pembelajaran, seperti konstruktivisme, dapat memberikan landasan untuk memahami bagaimana siswa membangun pengetahuan agama mereka melalui pengalaman dan interaksi dengan materi pembelajaran. Aspek metode pembelajaran PAI, media, dan teknologi juga dapat dianalisis untuk menentukan dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran. Pengintegrasian pendekatan metode pembelajaran yang inovatif dan penggunaan media yang tepat dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep agama Islam. Dengan menyusun kajian teori ini, diharapkan dapat terbentuk pemahaman yang kokoh terkait dengan kompleksitas variabel relasi dan pembelajaran PAI dalam konteks penelitian yang dilakukan.

Prof. Aisyah Rahman, seorang ahli pendidikan agama Islam terkemuka, berpendapat bahwa kualitas relasi antara guru dan siswa memiliki dampak signifikan pada efektivitas pembelajaran PAI. Menurutnya, hubungan yang saling percaya dan berdasarkan saling penghormatan antara guru dan siswa dapat membentuk lingkungan pembelajaran yang mendukung pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama. Dalam pandangannya, interaksi interpersonal yang positif adalah kunci untuk menciptakan suasana kelas yang inklusif dan memotivasi siswa dalam pembelajaran agama. **Dr. Khalid Jamal:** Dr. Khalid Jamal, seorang ahli psikologi pendidikan, mengemukakan bahwa

pembelajaran PAI dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan konstruktivisme. Menurutnya, siswa seharusnya tidak hanya menjadi pasif penerima informasi, melainkan aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri terhadap ajaran agama. Dr. Khalid juga menyoroti pentingnya memadukan teknologi dalam proses pembelajaran untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih interaktif dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa modern

C. Metode

Metode pemecahan masalah yang dilakukan melalui studi literatur/ metode kajian pustaka, yaitu dengan menggunakan beberapa referensi buku atau dari referensi lainnya yang merujuk pada permasalahan yang dibahas. Langkah-langkah pemecahan masalahnya dimulai dengan menentukan masalah yang akan dibahas dengan melakukan perumusan masalah, melakukan langkah-langkah pengkajian masalah, penentuan masalah tujuan dan sasaran perumusan jawaban permasalahan dari berbagai sumber dan penyintesisan serta pengorganisasian jawaban permasalahan.

D. Hasil

Konsep, Materi, Tujuan dan Ruanglingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran(Oemar Hamalik,2003) Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah dimana mengajar dilakukan oleh pihak guru dan belajar dilakukan oleh pihak siswa(Syaiful Sagala.2005)

Menurut Hamzah B. Uno, Pembelajaran (*learning*) adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, kurikulum bidang studi, serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran(Hamzah B. Uno,2008) Sedangkan menurut E. Mulyasa, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal yang datang dari individu ataupun faktor eksternal yang datang dari lingkungannya.(E. Mulyasa ,2007)

Pembelajaran juga merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (*output*) pendidikan(M. Saekhan Muchith,2008) Proses pembelajaran merupakan interaksi

antara guru dan peserta didik. Kualitas hubungan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pribadi pendidik dalam mengajar (*teaching*) dan peserta didik dalam belajar (*learning*). Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. (Abudin Nata, 2009) Jadi, pembelajaran pada dasarnya ialah suatu proses *transferring of attitude* (kognitif, afektif dan psikomotorik), proses perubahan yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan ilmu-ilmu yang saling berkesinambungan antara yang satu dengan yang lain dan berjalan secara *continue*.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. (Erwin Yudi Prahaha, 2008) Pendidikan agama Islam adalah nama kegiatan dalam pendidikan agama Islam pada siswa. (A. Tafsir, et. al., 2004) Pendidikan agama Islam juga merupakan ajaran dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) dan sikap hidup seseorang. (Nur Uhbiyat, 2009) Dan menurut Abdul Majid, pendidikan agama Islam adalah suatu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Abdul Majid, Dian Andayani, 2006)

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil benang merah bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu nama pelajaran yang sejajar dengan pelajaran lain, memiliki tujuan dan di dalamnya terkandung maksud untuk mendidihkan agama Islam secara kaffah.

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama Islam diarahkan untuk membentuk Indonesia seutuhnya. Adapun materi pokok pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian yaitu sebagai berikut :

- 1) Aspek Al-Qur'an dan Hadis, dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadis Nabi Muhammad SAW.
- 2) Aspek Keimanan dan Aqidah Islam, dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

- 3) Aspek Akhlak, aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji akhlak (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus di jauhi.
- 4) Aspek Hukum Islam atau Syariah Islam, aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan muamalah.
- 5) Aspek Tarikh Islam, aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau persdaban Islam yang bias di ambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.(.2004)

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan berarti batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha. Dalam tujuan terkandung citacita, kehendak dan kesengajaan serta berkonsekuensi penyusunan daya upaya untuk mencapainya(Hery Noer Aly,1993) Segala usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa. Dengan demikian tujuan merupakan faktor yang sangat menentukan.(Hasbullah,2001) Tujuan merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses pembelajaran. Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia dewasa baik jasmani maupun Rohani(Subari,1994)

Tujuan (goals) adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan, di dalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar. Tujuan dalam pendidikan pada dasarnya ditentukan oleh zaman dan kebudayaan di tempat manusia itu hidup(Ngalim Purwanto,2009)

Tujuan pendidikan di Indonesia mempunyai dua butir utama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya(Imam Bamadib,1996) Tujuan pendidikan Islam, haruslah berusaha membina atau mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu kepada Rubbubiyah Allah SWT sehingga mewujudkan manusia yang berjiwa Tauhid, takwa kepada Allah SWT, rajin beribadah dan beramal shaleh, ulil albab serta berakhlakul karimah(Heri Jauhari Muhtar,2008) Seperti yang tersirat di dalam firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemah :

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S Lukman:13)

Dari ayat di atas, tersirat bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Muhaimin, 2008:78). Secara khusus, pendidikan agama Islam memiliki dua tujuan, eksklusif dan inklusif. Secara eksklusif diharapkan dapat meningkatkan dimensi-dimensi keberagaman Islam

yang dibawa peserta didik dari lingkungan keluarganya. Sedangkan tujuan inklusif, diharapkan mampu mengantar mereka menjadi individu yang memiliki sikap toleransi beragama yang tinggi dalam rangka membina kehidupan berbangsa. (Erwin Yudi Prahara, 2008)

Berdasarkan Permendiknas nomor 23 tahun 2006, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, tujuan mata pelajaran Agama dan Akhlak (dikategorikan pada PAI dalam Islam) yaitu bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga dan kesenian (Basuki, et. Al, 2007)

Bertolak dari tujuan-tujuan tersebut, sekolah sebagai Lembaga Pendidikan yang dipercayai masyarakat dalam mengembangkan potensi anak-anak mereka, PAI memiliki empat aspek tujuan yang harus dicapai peserta didik, yaitu: (1) kemantapan akidah dan kedalaman spiritual; (2) keunggulan akhlak; (3) wawasan pengembangan dan keluasan IPTEK; dan (4) kematangan profesional. Tujuan pada aspek pertama dan kedua merupakan tujuan utama dan bagaimana menjadikan aspek ketiga dan keempat sebagai perwujudan dari pengalaman keagamaan peserta didik, sebaliknya pengembangan aspek ketiga dan keempat ini diwarnai dan dijiwai oleh aspek pertama dan kedua (Muhaimin, et. Al, 2008)

Tujuan pendidikan merupakan masalah inti dalam pendidikan dan saripati dari seluruh renungan pedagogis, oleh karena itu suatu rumusan tujuan pendidikan akan tepat bila sesuai dengan fungsinya. Pendidikan sebagai suatu usaha pasti mengalami permulaan dan kesudahannya, ada pula usaha terhenti karena suatu kendala sebelum mencapai tujuan, tetapi usaha itu belum dapat disebut berakhir. Pada umumnya, suatu usaha baru berakhir kalau tujuan akhir tercapai.

e. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Dalam suatu pembelajaran materi bukanlah merupakan tujuan tetapi sebagai alat pencapaian tujuan. Karena itu, penentuan materi pengajaran harus didasarkan pada tujuan, baik dari segi cakupan, tingkat kesulitan maupun organisasinya (Erwin Yudi Prahara, 2008:07). Secara umum lingkup materi Pendidikan Agama Islam terdiri dari tujuh unsur, yaitu: (a) pendidikan keimanan; (b) pendidikan moral; (c) pendidikan fisik atau jasmani; (d) pendidikan rasio atau akal; (e) pendidikan kejiwaan atau hati nurani; (f) pendidikan sosial atau kemasyarakatan; dan (g) pendidikan seksual (Heri Jauhari Muhtar, 2008)

Sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam yang ada di Lembaga Pendidikan formal baik sekolah maupun madrasah pada dasarnya juga mencakup lima unsur pokok, yaitu Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fikih, dan bimbingan ibadah serta tarekh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan (Muhaimin, et. Al, 2008)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ruang lingkup materi pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan formal baik disekolah maupun di madrasah

mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah meliputi al-Qur'an Hadits, Fikih, Akidah Akhlak serta Tarekh dan Kebudayaan Islam. Materi-materi tersebut disesuaikan dengan lembaga yang melaksanakan serta kurikulum yang diterapkan.

f. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam ialah merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia dan diakhirat kelak(Erwin Yudi Prahara,2008)

Pembelajaran pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan adalah proses belajar mengajar dimana adanya interaksi dan timbal balik antara pendidik sebagai fasilitator atau pentransfer ilmu pengetahuan dan peserta didik sebagai penerima ilmu yang secara sadar dilakukan di lingkungan formal yaitu sekolah. Kemudian pembelajarannya harus ada aspek-aspek yang menunjang seperti: metode yang merupakan cara mengajar, media yang berbentuk peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi, gagasan kepada peserta didik, sarannya yaitu pengalaman keseharian dan pendidik yang kreatif dan inovatif, lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk dapat tumbuh menjadi dewasa terhindar dari kebiasaan serta pengaruh dan pergaulan teman yang buruk, dan evaluasi yang inklusif atau penilaian yang merupakan usaha memahami keberhasilan dan ketertundaan pencapaian tujuan pendidikan(Basuki, et. Al,2007)

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksud ialah mentransfer ilmu-ilmu agama yang mencakup ilmu fikih, sejarah kebudayaan Islam, qur'an hadis dan akidah akhlak, dimana semua aspek tersebut bertujuan agar semua siswa mempraktekkan dan mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan sehingga mereka mengerti dan melaksanakannya dengan baik agar mereka dapat terhindar dari halhal negative yang mereka temui dilingkungan sekitar mereka demi mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat

E. Pembahasan

Relasi Pembelajaran PAI dengan Ibadah Siswa di Lingkungan Pendidikan

Pembelajaran pendidikan agama Islam di setiap lembaga pendidikan mestinya lebih aplikatif dengan menggunakan metode pembiasaan, dalam pembelajarannya, selain peserta dibekali oleh materi agama pendidik juga selalu membiasakan siswanya untuk selalu beribadah seperti membaca kitab suci al-qur'an sebelum pembelajaran di kelas dan selalu mendidik siswa untuk melakukan praktek-praktek dari mulai berwudhu sampai gerakan shalatnya.

Dengan adanya kegiatan agama seperti shalat dzuhur berjamaah disekolah sangat membantu dalam peningkatan kualitas aktifitas mereka. Pada saat shalat tiba, siswa siswi bersama-sama untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid

yang ada perkarangan sekolah atau Madrasah. Saat shalat tiba guru juga tidak lupa mengabsen siswa, guru juga ikut bersma-sama kemasjid. Jadi, absen shalat ini berguna untuk melatih kedisiplinan agar nantinya mereka terbiasa melakukan shalat fardhu⁽¹ Muhaimin, et. Al,2008)

Pendidikan agama Islam disekolah dituntut agar mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam bentuk pelaksanaan ibadah shalat. Karena itu keteladanan guru, minat siswa, kurikulum, waktu, dan metode mengajar guru sangat menentukan sekali dalam pencapaian pembelajaran siswa disekolah. Dalam melaksanakan ibadah shalat adalah bagian dari komponen penilaian yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu tingginya pemahaman pembelajaran pendidikan agama Islam mestinya menjadi cermin dalam pelaksanaan ibadah shalat siswa.

Sebelum berakhirnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, baiknya guru memberikan pekerjaan rumah kepada semua siswa contohnya seperti untuk menghafal bacaan-bacaan shalat dengan benar. Dengan metode seperti ini akan membantu siswa agar bacaan shalatnya bagus yaitu dengan cara memberikan hafalan-hafalan bacaan shalat untuk di hafal kemudian akan di praktekkan kembali disekolah, yaitu dengan memanggil satu-satu siswa maju kedepan untuk mengambil nilai. Tujuan memberikan hafalan agar bacaan shalat siswa bagus dan bisa di praktekkan dilingkungannya. Adapun guru pendidikan agama Islam bukan hanya memberikan materi ibadah shalat dengan metode ceramah tetapi juga memberikan hafalan-hafalan bacaan shalat agar siswa bisa dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengukur mana siswa yang aktif dan belum aktif dalam melaksanakan praktek peribadatan, sebagai guru pendidikan agama Islam baiknya mengadakan perlombaan praktek seperti shalat tentang bacaan dan juga gerakannya siapa yang terbaik, jika sudah diketahui pemenangnya sebelum berakhir kegiatan pembelajaran guru mestinya memberi pujian agar siswa yang lainnya mencontohnya dan jika perlu harus memberikan hadiah berupa buku tulis untuk anak yang memenangkan perlombaan ibadah shalat tersebut(Heri Jauhari Muhtar,2008)

Dalam implementasinya perlu upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam. Upaya-upaya tersebut bisa dilakukan melalui:

a. Melalui Bimbingan

Untuk mengatasi faktor penghambat relasi pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah upaya yang bisa dilakukan ialah melalui bimbingan serta pengarahan kepada siswa dengan cara memberikan mereka pengarahan tentang pentingnya melaksanakan ibadah shalat, hikmah ibadah shalat, dan akibat meninggalkan shalat.

b. Memberikan Semangat dan Dorongan

Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam harus memberikan semangat atau dorongan kepada siswa agar mengikuti pengajian atau membaca buku

tentang ibadah shalat agar bacaan shalatnya benar dan ketika dipraktikkan disekolah agar lebih mudah dalam prakteknya. Dan kondisi air untuk berwudhu dan tempat shalat seperti musholahnya bisa teratasi dengan cara melakukan jadwal perkelas masing-masing agar lebih efektif dalam melakukan ibadah shalatnya(Muhaimin, et. al.,2008)

Relasi ICT dalam Pengembangan Media Pembelajaran PAI

a. Urgensi ICT dalam Pembelajaran

Keberadaan ICT dalam duniapendidikan sudah dianggap merupakan kebutuhan mutlak. Bahkan Badan pendidikan dunia, UNESCO, dalam beberapa publikasinya menyatakan pentingnya pemanfaatan ICT dalam bidang pendidikan. Tim gabungan Kementerian Komunikasi dan Informasi, Departemen Pendidikan Nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) serta Departemen Agama (Kementerian Agama) mengidentifikasi beberapa peranan strategis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Pendidikan Dasar dan Menengah. Peranan itu ialah 1) sebagai gudang ilmu pengetahuan, 2) sebagai alat bantu pembelajaran, 3) sebagai fasilitas pendidikan, 4) sebagai standar kompetensi, 5) sebagai penunjang administrasi pendidikan, 6) sebagai alat bantu manajemen sekolah/madrasah, dan 7) sebagai infrastruktur pendidikan. Sejak tahun 2004 Indonesia telah menandatangani komitmen dalam World Summit on Information Society (WSIS) yang salah satu butirnya menyatakan bahwa pada tahun 2015 paling tidak 50% dari populasi penduduk harus dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas hidup(R. Eko Indrajit dan R. Djokopranoto,2007)

Pentingnya ICT dalam dunia pendidikan dan perlunya rumusan yang jelas tentang pemanfaatannya dalam proses pembelajaran agar betul-betul memberi peran dalam pencapaian tujuan pendidikan merupakan tugas semua pemangku kepentingan pendidikan terutama para pemegang kebijakan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pemanfaatan daya dukung ICT harus mampu mengembangkan “kecerdasan berpikir, beramal dalam iman dan taqwa”.(Achmad Sanusi ,2008)

Beragam media pembelajaran berbasis ICT menurut pandangan Tinio (2002) dapat memberikan sebuah kemudahan dan memperluas akses pendidikan melalui beberapa cara, yang antara lain:

- 1) *Anytime, anywhere*: salah satu kelebihan ICT adalah kemampuan untuk membuka batas ruang dan waktu, sehingga proses pembelajaran tidak terhambat pelaksanaannya. Sebagai contoh, materi pembelajaran Online dapat diakses pada setiap saat.(Jo Shan Fu ,2002) Selain itu, pembelajaran yang berbasis ICT memberi dispensasi terhadap keterbatasan peserta didik dan guru untuk berada dalam tempat dan waktu yang sama.
- 2) Dapat mengakses melalui sumber pembelajaran jarak jauh: melalui internet dan beragam situs, terdapat materi pembelajaran dalam jumlah yang tidak terbatas. Materi tersebut meliputi semua subjek pembelajaran, dan dapat

diakses oleh semua orang setiap saat. Hal ini tentunya sangat bermanfaat untuk sekolah-sekolah yang berada di Negara-negara berkembang, terutama yang memiliki keterbatasan sumber dalam perpustakaan. Selain itu, perangkat ICT juga dapat memberi kemudahan untuk mengakses sumber-sumber dari beberapa individu, baik para akademisi, pakar, profesional maupun praktisi dari berbagai kawasan di dunia ini.

- 3) Peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan merupakan isu penting, terutama pada saat dilakukan ekspansi pendidikan: tidak ada keraguan, ICT dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui; peningkatan motivasi dan partisipasi peserta didik, memfasilitasi pemerolehan keterampilan dasar, dan juga peningkatan pelatihan guru. (Achmad Sanusi, 2008) Untuk selanjutnya, jika dimanfaatkan dengan tepat, ICT juga dapat dianggap sebagai media yang dapat mengantarkan pembelajaran terpusat pada siswa (student center)
- 4) Pemanfaatan ICT dapat lebih memotivasi belajar, tentunya penggunaan beragam media dalam pembelajaran, seperti video, televisi, multimedia, yang dapat mengkombinasikan teks, suara, warna, dan gambar, dapat memberi tantangan dan materi otentik yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Lebih dari itu, jaringan komputer yang terkoneksi dengan internet dapat meningkatkan minat siswa melalui kombinasi keragaman media dan interaksi dengan sesamanya, sehingga siswa dapat menjalin hubungan dan berpartisipasi pada even-even nyata yang terjadi di dunia.
- 5) Peningkatan pelatihan guru: ICT juga telah dimanfaatkan dalam rangka peningkatan akses dan mutu pelatihan guru. Dalam konteks Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara berkelanjutan melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru, termasuk memberikan pelatihan ICT, baik secara tatap muka (face to face), in-house training, pelatihan berbasis web, dan juga blended (Lin Karmila Yusri and Robert Goodwin, 2013)

b. Keunggulan ICT dalam Pengembangan Media Pembelajaran

Keunggulan atau keuntungan pemanfaatan ICT dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, menurut hemat Tinuoye dan Adogbeji, di antaranya: pertama, tersedianya keleluasaan bagi peserta didik dalam memilih waktu belajar, serta terlepas dari rasa stres akibat pengaruh lokasi geografis. Kedua, melalui fasilitas ICT yang tersedia, peserta didik diharapkan mampu untuk menggali dan juga menemukan ide-ide atau inovasi baru dari para ahli di seluruh penjuru dunia. Dan ketiga, eksistensi ICT dalam sistem pendidikan memungkinkan beberapa aktivitas pembelajaran, seperti pengiriman kuliah kepada mahasiswa, monitoring kemajuan peserta didik, dan penilaian dapat dilakukan tepat waktu. (Gloria Oyovwe-Tinuoye & Benson Oghenevwogaga Adogbeji)

Tidak hanya sampai di situ, ada pula beberapa keunggulan yang dapat diambil dari implemmentasi ICT dalam dunia pendidikan seperti yang telah dikemukakan oleh Nwosu and Ugbomo (2012), yaitu antara lain:

- 1) *Active learning* : pembelajaran berbasis ICT dapat digunakan sebagai alat untuk menguji, menghitung, dan menganalisis informasi. Dengan demikian siswa dapat menggunakannya secara mandiri dalam rangka penelitian, analisis, dan konstruksi informasi baru. Oleh karenanya, peserta didik dapat belajar seperti apa yang telah mereka lakukan, kapan saja, mempelajari masalah kehidupan nyata secara lebih mendalam, dan juga membuat proses pembelajaran jauh lebih relevan untuk peserta didik. Dalam hal ini, ICT menjadikan proses pembelajaran semacam “just-in-time” learning, di mana peserta didik dapat memilih apa yang harus dipelajari, dan kapan mereka harus mempelajarinya. (As Brush, Glazewski and Hew, have stated ,2008)
 - 2) *Collaborative learning* : pembelajaran melalui ICT dapat mendukung interaksi dan kerja sama antara siswa, guru, dan ahli, terlepas dari mana mereka berasal. Selain itu, dan terlepas dari model interaksi dunia nyata, pembelajaran yang didukung oleh ICT memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dengan orang-orang yang datang dari budaya yang berbeda, sehingga dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan kolektif, keterampilan komunikatif, dan kesadaran global mereka. (M. Koc, 2005)
 - 3) *Creative Learning* : pembelajaran yang berbasis ICT dapat memberikan pemahaman baru bagi peserta didik melalui beragam aktivitas yang dapat diterapkan di dalam kelas-kelas pembelajaran. Melalui pemanfaatan ICT didapati bermacam-macam solusi kreatif, yang jika dilakukan kategorisasi dapat dimasukkan ke dalam jenis pembelajaran inkuiri. Sebagai contoh, dalam pembelajaran keterampilan membaca, tersedia e-books yang dapat digunakan untuk aktivitas belajar. Di samping itu, peserta didik dapat mengakses semua jenis teks dari mulai yang termudah, sampai dengan level yang tertinggi, melalui komputer, laptop, dan juga tablet mereka.
 - 4) *Integrative learning* : pembelajaran yang diperkuat oleh pemanfaatan ICT dapat digunakan untuk mempromosikan pendekatan tematik dan integratif ke dalam setiap aktivitas belajar mengajar. Pendekatan ini dapat digunakan untuk menghapus jurang pemisah yang telah terbentuk antara berbagai macam disiplin ilmu, juga antara teori dan praktek yang merupakan ciri pendekatan kelas tradisional.
 - 5) *Evaluative learning* : pembelajaran yang didukung oleh ICT dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang bersifat student directed dan diagnostic. Pembelajaran model ini mengakui perbedaan cara belajar dan artikulasi pengetahuan yang sangat beragam, sehingga memberikan peluang bagi peserta didik untuk melakukan eksplorasi dan penemuan, dari pada hanya sekedar mendengar dan mengingat saja. (Jo Shan Fu,)
- c. Relasi Media ICT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam interaksi belajar mengajar terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya

antara lain: tujuan pendidikan, siswa, sarana prasarana dan lingkungan. Semua faktor tersebut sangat menentukan berhasil tidaknya interaksi belajar mengajar. Penyampaian materi pelajaran oleh guru perlu menggunakan media atau sarana agar materi yang disampaikan dapat lebih mudah diterima dan dimengerti siswa. Sarana tersebut dikenal dengan istilah media pengajaran. Tidak semua media pengajaran dapat digunakan dalam penyampaian materi pelajaran. Hal ini menuntut kemampuan untuk memilih dan menggunakan media sesuai dengan pelajaran yang disampaikan. Karena penggunaan media yang tepat dapat mempertinggi hasil yang diharapkan. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. (Oemar Hamalik, 1994)

ICT atau *Information and Communication Technology* sebagai salah satu ragam media pembelajaran yang mempunyai beberapa pengaruh di antaranya:

- 1) Merangsang siswa untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi karena tersedianya animasi grafik, warna dan musik yang dapat menambah realisme.
- 2) Mengakomodasi siswa yang lamban menerima pelajaran, karena ia dapat memberikan iklim yang lebih bersifat efektif dengan cara yang lebih individual, tidak pernah lupa, tidak pernah bosan, sangat bebas dalam menjalankan intruksi seperti yang diinginkan program yang digunakan.
- 3) Guru dapat membangkitkan keaktifan jasmani dan rohani siswa yang nantinya akan menimbulkan berbagai prestasi belajar siswa.
- 4) Memberi kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa serta akan membangkitkan motivasi belajarnya, karena adanya cara kerja baru dengan computer.
- 5) Memperlihatkan kepada siswa bentuk konkrit tingkah laku yang diinginkan atau contoh interaksi manusia serta dapat menyajikan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa bersama (Azhar Arsyad, 2002)

F. Simpulan

Dari Pembahasan diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Relasi pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan ibadah terdapat hubungan yang baik, dimana antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pelaksanaan ibadah shalat siswa sangat berkaitan. Karena semakin baik proses pembelajaran pendidikan agama Islam, maka siswa akan semakin giat untuk melaksanakan ibadah shalat. Pemahaman pembelajaran ibadah ialah berawal dari pengalaman materi atau pembelajaran, karena sebagian siswa ada yang sudah dapat memahami dan ada juga yang kurang memahami. Oleh karena itu disini guru memberikan pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode atau media agar lebih memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dan guru juga memberikan tugas seperti hafalan-hafalan bacaan shalat kemudian

dipraktekkan, ketika dimulainya praktek shalat dengan bacaan yang benar yang disimak oleh gurunya.

Selanjutnya lembaga Pendidikn Islam harus mengimplementasikan sistem pembelajaran yang berbasis ICT dalam rangka untuk memperhatikan dan meningkatkan urusan mutu dan relevansi pendidikan. Pemanfaatan ICT merupakan salah satu solusi alternatif untuk menyikapi problematika terkait mutu dan relevansi pendidikan, yang menurut beberapa hasil penelitian dapat memberikan keuntungan-keuntungan bagi dunia pendidikan. Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri pada tataran praktisnya banyak sekali persoalan yang terjadi terkait pemanfaatan ICT dalam pendidikan, khususnya di Lembaga Pendidikan Islam baik yang berkaitan dengan finansial, infrastruktur, bahkan sumber daya manusianya itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana Adam.Noviyanti Soleman. (2022). THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 10(2), 295–314.
- Adiyana Adam.Rusna gani. (2023). PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH (REFLEKSI STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TERNATE). In A (Ed.), *Buku* (1st ed., Issue 1). CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Arief, Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Arifin, Muzayyin, Kapita Selektta Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003
- Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002
- Barnadib, Imam, Subari Imam Barnadib, Beberapa Aspek Substansial Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: ANDI Offset, 1996
- Basuki, et. al., Buku Modul-1, Materi Pembekalan Bagi Mahasiswa Peserta PPLK II Ponorogo: STAIN PO Press, 2007
- Brush, As, Glazewski and Hew, have stated, ICT is used as a tool for students to discover learning topics, solve problems, and provide solutions to the problems in the learning process.Lihat, T. Brush, K. D. Glazewski and K. F., Hew, “Developmentof an instrument to measure preservice teachers’ technologyskills, technology beliefs, and technology barriers.” *Computers in the Schools*, vol. 25, 2008
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar Lanjutan Pertama dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertma, Jakarta: 2004

- Eko Indrajit, R. dan R. Dojokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, Yogyakarta : Andi, 2007
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung : PT. Citra Aditya Bhakti, 1994
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Jauhari Muhtar, Heri, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008
- Koc, M., "Implications of learning theories foreffective technology integration and preservice teacher training: A critical literature review," *Journal of Turkish ScienceEducation*, vol. 2, (2005). 2-18
- Majid, Abdu dan Andayani, Dian, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006
- Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008
- Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007
- Nata, Abudin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Noer Aly, Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Oyovwe-Tinuoye, Gloria & Oghenevwogaga, Benson Adogbeji, "Information Communication Technologies (ICT) as an Enhancing Tool in Quality Education for Transformation of Individual and the Nation
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009
- Saekhan Muchith, M., *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Sanusi, Achmad, "Mengurai Benang Kusut, Mencari Jalan Keluar Strategi". *NER(Nusantara Education Review. Jurnal Manajemen Pendidikan PPS Uninus*, JuliSeptember2008 Nomor 2 Volume 3
- Shan Fu, Jo, "ICT in Education: A Critical Literature Review and Its Implications," *International Journal of Education andDevelopment using Information and Communication Technology IJEDICT*.
- Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Tafsir, A., et. al., *Cakarawala Pemikiran Pendidikan Islam* Bandung: Mimbar Pustaka, 2004
- Uhbiyati, Nur, *Long Life Education*, Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Sampai Lansia Semarang: Wali Songo Perss, 2009
- Uno, Hamzah B., *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Yudi Prahara, Erwin, Materi Pendidikan Islam, Ponorogo: STAIN PO Press, 2008
Yusri, Iin Karmila and Goodwin, Robert, "Mobile Learning for ICT Training :
Enhancing ICT Skill of Teachers in Indonesia," International Journal of
e-Education, eBusiness, e-Management and e-Learning, Vol. 3, No. 4,
August 2013